

JURNAL ILMIAH KESEHATAN DELIMA, VOL 2, NO. 2, JAN 2020, 101-106

**HUBUNGAN PREMATURITAS DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN  
BBLR DI RUMAH SAKIT KENCANA SERANG TAHUN 2019**

**Fathiyati<sup>1</sup>, Rina Octavia<sup>2</sup>, Filda Fairuza<sup>3</sup>**

Jurusan DIII Kebidanan STIKes Salsabila Serang

---

**ABSTRACT**

Low Birth Weight Baby (LBW) is a newborn whose weight at birth less than 2500 grams (up to 2499 grams). This study aims to determine the relationship of parity with the incidence of prematurity and low birth weight in Hospital Attack Year 2019.

The research method used is descriptive analytical study using cross-sectional approach. Samples taken by random sampling. Total number of births in hospitals in 2019 totaled 2574 Attack birth mother, then taken a sample of 346. From the research results obtained at the District Hospital Attack incidence of low birth weight as much as 220 (63.6%), the incidence of prematurity as many as 189 (54.6%), maternal parity rate with the G1 as much as 111 (32.1%), G2-4 of 114 (32.9%) and G> 4 as much as 121 (35.6%). From the research results obtained in the category of premature infants born with low birth weight as much as 183 (96.8%) and from the category of premature labor are not as many as 37 (23.6%). From the results of statistical tests found a significant association between prematurity and parity with the incidence of LBW in Hospital Attack Year 2009.

**ABSTRAK**

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) ialah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram (sampai dengan 2499 gram). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prematuritas dan paritas dengan kejadian BBLR di RS Kencana Serang Tahun 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel yang diambil secara random sampling. Jumlah angka persalinan yang ada di RS Kencana Serang tahun 2019 berjumlah 2574 ibu bersalin, kemudian diambil sampel sebanyak 346.

Dari hasil penelitian di RS Kencana Serang didapatkan angka kejadian BBLR sebanyak 220 (63,6%), angka kejadian prematuritas sebanyak 189 (54,6%), angka paritas ibu dengan G1 sebanyak 111 (32,1%), G2-4 sebanyak 114 (32,9%) dan G>4 sebanyak 121 (35,6%). Dari hasil penelitian pada kategori prematur didapatkan bayi yang lahir dengan BBLR sebanyak 183 (96,8%) dan dari kategori

JURNAL ILMIAH KESEHATAN DELIMA, VOL 2, NO. 2, JAN 2020

persalinan tidak premature sebanyak 37 (23,6%). Dari hasil uji statistik terdapat hubungan yang bermakna antara prematuritas dan paritas dengan kejadian BBLR di RS Kencana Tahun 2019.

## **I. PENDAHULUAN**

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) ialah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram (sampai dengan 2499 gram) (Saifuddin, 2006). Sampai saat ini masih banyak ditemukan bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah dengan berbagai penyebab. Penyebab terbanyak terjadinya BBLR adalah kelahiran prematur dan paritas. (Setyowati, 2003). Beberapa faktor resiko pada ibu hamil yang mendukung terjadinya BBLR adalah paritas (Setyowati, 2003)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) bisa di karenakan premature (kurang bulan) atau di karenakan cukup bulan (dismatur). Beberapa penyakit yang berhubungan dengan prematuritas yaitu sindrom gangguan pernafasan idiopatik (penyakit membran hialin), pneumonia aspirasi, karena refleks menelan dan batuk belum sempurna, dan beberapa penyakit yang berhubungan dengan dismaturitas yaitu sindrom aspirasi mekonium, hipoglikemia, hiper bilirubinemia, hipotermia. ( Saifuddin, 2006)

Berdasarkan data dari RS Kencana Serang Tahun 2019 jumlah bayi lahir seluruhnya sebanyak 2574 jiwa, dan yang mengalami BBLR sebanyak 1167 jiwa (45,33%). angka kejadian BBLR di RS Kencana Serang pada tahun 2019 masih sangat tinggi yaitu 1167 jiwa yang mengalami BBLR.

Melihat masih tingginya angka kejadian BBLR di RS Kencana Serang dan belum diketahuinya fakta yang berhubungan dengan penyebab BBLR di RS Kencana Serang Serang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai “Hubungan prematuritas dan paritas dengan kejadian BBLR di RS Kencana Serang Tahun 2019” sebagai bahan penelitian, dengan tujuan khusus :

1. Diketahuinya hubungan prematuritas persalinan ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Serang Tahun 2019.
2. Diketahuinya hubungan paritas ibu dengan kejadian BBLR di RSUD Serang Tahun 2019

## **II. BAHAN DAN CARA**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional yaitu study yang meneliti sekaligus suatu faktor resiko atau variabel independen (prematuritas dan paritas) dan variabel efek atau variabel dependen (BBLR) diteliti pada waktu bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan diagnose partus di RS Kencana Serang Serang yaitu 2574 selama Tahun 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara proporsional dari buku register. Besar sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 346 orang.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah buku register bayi yang diperoleh dari dokumentasi ruang perinatologi di RS Kencana Serang Serang. Pada bayi dengan BBLR tahun 2019.

### III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang gambaran distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, dapat dilihat dalam beberapa tabel berikut.

Tabel .1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan BBLR  
di RS Kencana Serang Serang Tahun 2019

No.	Variabel BBLR	Frekuensi	Persentasi (%)
1	BBLR	220	63,6
2	Tidak BBLR	126	36,4
Jumlah		346	100%

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Prematuritas  
di RS Kencana Serang Serang Tahun 2019

No.	Variabel Prematuritas	Frekuensi	Persentasi
1	Prematur	189	54,6
2	Tidak Prematur	157	45,4
Jumlah		346	100%

Table 3  
Distibusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu  
di RS Kencana Serang Serang Tahun 2019

No	Variabel paritas	Frekuensi	Persentase
1	G1	111	32,1
2	G2-4	114	32,9
3	G>4	121	35,0
Jumlah		346	100%

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa kejadian BBLR di RS Kencana Serang Serang tahun 2019 sebanyak 220 kasus (63,6%), sedangkan yang mengalami prematur sebanyak 189 kasus (54,6%), dan sebagian besar paritas ibu adalah  $G > 4$ , yaitu 121 orang (35,0%).

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka dilakukan analisis bivariat atau tabulasi silang antara variabel bebas dan variabel terikat, dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4  
Hubungan Prematuritas Dengan BBLR  
di RS Kencana Serang Serang Tahun 2019

No.	Variabel Prematur	Variabel BBLR				Jumlah	
		BBLR		Tidak BBLR		F	%
		F	%	F	%		
1	Prematur	183	96,8	6	3,2	189	100
2	Tidak Prematur	37	23,6	120	76,4	157	100
Jumlah		220	63,6	126	36,4	346	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 189 kategori persalinan prematur, terdapat 183 (96,8%) bayi yang mengalami BBLR dan 6 (3,2%) bayi yang tidak mengalami BBLR. Dari 157 kategori persalinan tidak prematur, terdapat 37 (23,6%) bayi yang mengalami BBLR dan 120 (76,4%) bayi yang tidak mengalami BBLR.

Tabel 5  
Hubungan Paritas Dengan BBLR  
di RS Kencana Serang Serang Tahun 2019

No.	Variabel Paritas	Variabel BBLR				Jumlah	
		BBLR		Tidak BBLR		F	%
		F	%	F	%		
1	G1	45	40,4	66	59,5	111	100
2	G 2 – 4	74	64,9	40	35,1	114	100
3	G >4	101	83,5	20	16,5	121	100
Jumlah		220	63,6	126	36,4	346	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 111 kategori paritas G1 terdapat 45 (40,4%) bayi yang mengalami BBLR, dan 66 (59,5%) bayi yang tidak mengalami BBLR. Dari 114 kategori paritas G2-4 terdapat 74 (64,9%) bayi yang mengalami BBLR, dan 40 (35,1%) bayi yang tidak mengalami BBLR. Dari 121 kategori paritas G>4 terdapat 101 (83,5%) bayi yang mengalami BBLR, dan 20 (16,5%) bayi yang tidak mengalami BBLR.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Kejadian BBLR di RS Kencana Serang Tahun 2019

Dari hasil penelitian di RS Kencana Serang, menunjukkan bahwa dari 346 bayi baru lahir, terdapat 220 (63,6%). Melihat masih tingginya angka kejadian BBLR di Kencana Serang, apabila tidak diatasi dapat berdampak atau memicu terhadap gangguan perkembangan, gangguan pertumbuhan, gangguan penglihatan

(Retinopati), gangguan pendengaran, Penyakit paru kronis, system kekebalan tubuh yang terbatas, seringkali memungkinkan bayi tersebut rentan terhadap infeksi bahkan bisa menyebabkan kematian.

Untuk mengatasi masalah tersebut berbagai upaya perlu dilakukan oleh pihak terkait khususnya oleh keluarga ibu, antara lain dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, perolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

## **2. Hubungan prematuritas dengan kejadian BBLR di RS Kencana Serang Tahun 2019.**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bayi yang lebih tinggi mengalami BBLR yaitu pada persalinan prematur atau usia kehamilan <37 minggu sebesar 183 (96,8%). Dari hasil uji statistik Chi\_Square hitung (198,774) > dari Chi\_Square Tabel (3,8415) maka secara statistik hasilnya H<sub>0</sub> ditolak atau tidak terdapat hubungan yang bermakna antara prematuritas dengan kejadian BBLR di RS Kencana Serang Tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya BBLR antara lain adalah prematuritas (Setyowati T, 2003).

Kemungkinan hal ini terjadi disebabkan karena pada usia kehamilan yang belum cukup atau <37 minggu semua bayi baru lahir pasti berat badannya <2500 gram. Sehingga tidak terdapat hubungan antara prematuritas dengan kejadian BBLR.

## **3. Hubungan paritas ibu dengan kejadian BBLR di Kencana Serang Tahun 2019**

Dari hasil penelitian di RS Kencana Serang, menunjukkan bahwa bayi yang lebih tinggi mengalami BBLR yaitu pada paritas G>4 yaitu sebesar 101 (83,5%). Dari hasil uji statistik Chi\_Square hitung (46,210) > dari Chi\_Square Tabel (5,995) maka secara statistik hasilnya H<sub>0</sub> ditolak atau tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian BBLR di RS Kencana Serang Tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Angka kejadian BBLR tertinggi ditemukan pada bayi yang dilahirkan oleh ibu-ibu multigravida yang jarak kelahiran terlalu dekat. (Setyowati T, 2003).

## **V. PENUTUP**

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terhadap hubungan yang bermakna antara prematuritas dan paritas dengan kejadian BBLR di RS Kencana Serang Tahun 2019.

Saran yang dapat diberikan adalah dapat lebih memberikan informasi berupa penyuluhan tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC, imunisasi,

gizi ibu hamil dan mensukseskan program keluarga berencana (KB) sehingga angka kejadian BBLR bisa diminimalkan

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). *Bayi Berat Lahir Rendah*. Dalam : Standar Pelayanan Medis Kesehatan Anak. Edisi I. Jakarta : 2004.

Notoatmodjo, S.2002. *Metode penelitian kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sarwono, S.W. 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Setyowati T. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bayi Lahir dengan Berat Badan Rendah (Analisa data SDKI 1994)*. Badan Litbang Kesehatan, 1996.

Sitohang NA. *Asuhan keperawatan pada bayi berat lahir rendah*. Medan : Universitas Sumatera Utara. 2004.

Wiknjosastro, G. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Jaringan Kesehatan Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi